

Bagaimana Peran Akuntansi Pada Instrumen Pelaporan Keuangan Perusahaan Pada UMKM di Indonesia

Otniel Safkaur

Prodi Akuntansi

Universitas Cendrawasih

othissafkaur@yahoo.com

Abstract

Accounting is the measurement, translation, or provision of information certainty to assist managers, investors, tax authorities in making decisions in companies such as non-profit organizations and government agencies. Accounting is a form of planning system within an organization that involves the management of internal controls such as the use of resources, documents, technology, and management accounting as one of the strategies in business which contains the recording of various transactions made within the company. In accounting itself consists of many books for the sake of detailed recording. Maintenance of this procedure occurs in a systematic manner. The stages in accounting are as financial reporting instruments such as recording transactions using a system that will help manage financial records, track financial transactions in detail, and combine reports to present them at the end of financial statements. This study examines small and medium enterprises in Indonesia and obtained 118 samples through a questionnaire. The method used in this research is descriptive and verification method, using structural equation modeling analysis (SEM,). The results show that accounting plays a very important role in financial reporting instruments for small and medium enterprises in Indonesia.

Key Word: *The Role of Accounting, Financial Reporting Instruments.*

Abstrak

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian informasi guna membantu manajer, investor, otoritas pajak dalam membuat keputusan didalam perusahaan seperti organisasi non profit, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah suatu bentuk sistem perencanaan di dalam suatu organisasi yang melibatkan manajemen pengendalian internal seperti pemanfaatan sumber daya, dokumen, teknologi, dan akuntansi manajemen sebagai salah satu strategi dalam bisnis yang berisikan pencatatan berbagai transaksi yang dibuat dalam perusahaan. Dalam akuntansi sendiri terdiri dari banyak pembukuan guna kepentingan pencatatan yang terperinci. Pemeliharaan prosedur ini terjadi secara sistematis. Tahapan dalam akuntansi yaitu sebagai instrumen pelaporan keuangan seperti pencatatan transaksi menggunakan sistem yang akan membantu mengelola catatan keuangan, melacak transaksi keuangan secara terperinci, dan menggabungkan laporan untuk menyajikannya pada akhir laporan keuangan. Penelitian ini meneliti usaha kecil dan menengah di Indonesia dan diperoleh 118 sampel melalui kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, menggunakan alat analisis pemodelan persamaan

struktural (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi sangat berperan pada instrumen pelaporan keuangan pada usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Kata kunci: Peran Akuntansi, Instrumen Pelaporan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu metodologi dan sekumpulan pengetahuan yang berhubungan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi yang terbentuk menjadi dua bagian yaitu (1) *accounting* yang merupakan sebuah pengetahuan yang berhubungan dengan proses terlaksananya pembukuan dalam arti yang luas. (2) *auditing* yang merupakan sebuah pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan suatu pemeriksaan dan menilai (evaluasi) atas hasil dari proses pembukuan. Akuntansi (*accountancy*) secara luas meliputi proses pembukuan, penerapan atau praktik, serta pemeriksaan dan penilaian. Seriring perubahan yang cepat dan kompleks maka akuntansi memiliki banyak peran diantaranya sebagai alat untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya. Akuntansi sebagai proses dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat perhitungan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi. Akuntansi diartikan sebagai sistem informasi yang memiliki hasil sebuah laporan kepada seluruh pihak yang mempunyai kepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan keadaan perusahaan (AICPA, 1972; AICPA, 1973; Susanto, 2016; Hertati, 2015; Anton, 1964; Beaver, 1974; Anonymous, 2007).

Accounting sebagai suatu sistem informasi yang dapat memberikan sebuah laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi merupakan sebuah seni mencatat, mengklasifikasikan dan mengiktisirkan sebuah satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang memiliki sifat keuangan yang dapat diinterpretasikan hasilnya. Pelaporan akuntansi sangat penting digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai sumber informasi utama guna pengambilan keputusan perusahaan (Anonymous, 2002; Hertati, 2015; Susanto, 2016; Barth, 1995; Bies, 2005; Black, 1993).

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*bussiness stakeholder*) merupakan perorangan atau entitas yang mempunyai kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan. Sebuah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan

informasi ekonomi atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian dalam perusahaan yang kegiatannya dapat diukur dengan satuan mata uang untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*business stakeholder*). Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang dengan suatu pemeriksaan atau penilaian (evaluasi) hasil proses dari terlaksananya pembukuan yang menghasilkan suatu pelaporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi sering mendapat mendapat julukan sebagai bahasa bisnis (*the language of business*) (Bushman, 2001; Chambers, 2008; Hertati, 2016; Susanto: 2014; Chambers, 2008).

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas yang menghasilkan informasi untuk menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Camfferman, et al 2007; Chambers, et.al, 2005; Cheng, et.al, 1993; Christensen, 2010; Colasse, 2007).

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. Akuntansi adalah sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain

yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi (Council,1978; Hertati, 2016; Day, 2000; Dempsey, 1989; Ebling, 2000; FASB, 1978; FASB, 2010b).

Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metode, teknik, dan lainnya adalah dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara dan sebagai pedoman utama dalam praktik akuntansi. Ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat, yaitu: (1) Untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan; (2) Untuk memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut; (3) Untuk memberikan *database* kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya; (4) Untuk menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori dalam disiplin ilmu akuntansi (Francis et.al, 2005; Gore, 1992; Hague, 2001; Hague, 2002; Hail et.al, 2009; Hertati, 2015; Healy et.al, 2001).

Sehingga standar akuntansi keuangan (SAK) merupakan pedoman bagi siapa saja dalam penyusunan laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Standar akuntansi menjabarkan transaksi yang harus dicatat, bagaimana cara mencatatnya dan bagaimana cara mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan. Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan maka mekanisme penyusunannya harus dibuat sedemikian rupa sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang

berkepentingan. Oleh karena itu, standar akuntansi hanya disusun oleh pihak yang berwenang saja. Di Indonesia kewenangan tersebut diberikan kepada Komite Standar Akuntansi Keuangan yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (Hendriksen, et.al, 1991; Hertati, 2015; Susanto, 2010; Horngren, 1981).

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik itu internal maupun eksternal yang erat kaitannya dengan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi ini disajikan melalui laporan keuangan. Memiliki karakteristik kualitatif untuk membuat sebuah informasi dalam laporan keuangan yang lebih berguna bagi semua pemakai dalam membuat suatu keputusan yang bernilai ekonomis merupakan ciri khas dari laporan keuangan. Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia oleh Putra (2012), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam tujuan laporan keuangan. Menurut IAI dalam PSAK (2009) laporan keuangan digunakan untuk menginformasikan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IASCF, 1989; Hertati, 2018; IASB, 2006b; IASB, 2009; IFRS, 2010; Jones et.al, 2003; Jones, 2003).

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang meliputi kegiatan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Dari beberapa penjabaran pada pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang tertulis dan memberikan sebuah informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat periode tertentu. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut IAI dalam PSAK (2009) adalah dapat menginformasikan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus menyajikan informasi

yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta kontribusi dan distribusi dalam kapasitasnya sebagai pemilik arus kas. (IASB, 2009; IFRS, 2010; Jones et.al, 2003; Leftwich, 1981; Lillrank, 2003; Lipe, 2002; Metzger, 2010).

2. LANDASAN TEORI

2.1. Peran Akuntansi

Akuntansi adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan rasional. Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu pelaporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan tentang metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi, diantaranya adalah pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan (Hertati, 2019; IASB, 2009; IFRS, 2010; Jones et.al, 2003; Jones, 2003; McGregor, 2007; Mozes, 1998; Pahler, 2003).

Salah satu unsur penting dalam mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi adalah kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang dilaporkannya. Fungsi Akuntansi yang utama dari akuntansi di sebuah perusahaan adalah untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Tentang pelaporan akuntansi dan melihat perubahan keuangan suatu perusahaan yang terjadi di perusahaan, baik itu rugi ataupun untung. Akuntansi identik dengan perhitungan atau keluar masuknya uang di suatu perusahaan, sedangkan akuntan harus dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Pelaporan akuntansi memberi informasi pada manager guna pengambilan keputusan yang akan dilakukan untuk kedepannya agar perusahaan terus mendapat laba dalam jangka panjang. Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk mempersiapkan laporan keuangan yang akurat agar dapat

dimanfaatkan oleh pimpinan, manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang melibatkan pembukuan.

(Zion et.al, 2009; Yonetani, 1998; Verrechia, 1983; Hertati, 2019; Trueblood, 1960).

Akuntansi adalah suatu proses data yang menghasilkan pelaporan informasi yang dikomunikasikan kepada pemakai laporan. Akuntansi adalah suatu sistem informasi dalam mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Kegiatan dalam akuntansi yaitu mengidentifikasi kejadian ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi diantaranya pembayaran utang, pembayaran pembelian tunai, penjualan kredit yang dicatat secara historis atas aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam satuan moneter. Dalam proses pencatatan ini, kejadian ekonomi kemudian diklasifikasikan dan diringkaskan. Mengkomunikasikan kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Hertati, 2019; Schneider et.al, 2007; Scott, 2009; Ryan et.al, 2002).

1. Adanya transaksi keuangan yang terjadi di lingkungan masyarakat.
2. Informasi mengenai keuangan dalam menjalankan sebuah usaha.
3. Analisa mengenai kegiatan keuangan agar mengetahui keuntungan atau kerugian yg akan diperoleh.

2.2. Instrument Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kinerja dan kondisi perusahaan melalui angka-angka dalam satuan moneter yang dituangkan dalam neraca. Pelaporan laba rugi dan laporan perubahan modal memberikan manfaat bagi pihak manajemen dalam menilai arus kas di masa mendatang dan bermanfaat juga untuk pihak luar perusahaan seperti para kreditur dan investor sebagai pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan memberikan kredit di perusahaan (Power, 2010; Poon, 2004;

Pahler, 2003; Mozes, 1998; Susanto, 2016; IASB, 2009; IFRS, 2010; Jones et.al, 2003; Jones, 2003)

Pelaporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas sesuatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan baik terkait data ataupun aktivitas perusahaan. Pelaporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi selama satu periode yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui dan mengambil keputusan mengenai kondisi suatu perusahaan (IASB, 2009; IFRS, 2010; Jones et.al, 2003; Jones, 2003; Susanto, 2014).

Pelaporan Keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang diperoleh dari informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Pelaporan keuangan tersebut disajikan sebagai dasar untuk menganalisa posisi keuangan dimana hasil analisa tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pengambil keputusan bagi pihak manajemen. Pelaporan keuangan adalah bagian dari proses dimana posisi pelaporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu termasuk juga skedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IASB, 2009; IFRS, 2010; Jones et.al, 2003; Leftwich, 1981; Lillrank, 2003).

Pelaporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya memberikan informasi tentang perusahaan pada berbagai pihak yang berkepentingan baik pihak manajemen perusahaan maupun investor. Tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) memberikan informasi tentang jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan; (2) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan; (3) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; (4) memberikan informasi tentang jumlah biaya

dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; (5) memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan; (6) memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; (7) memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; (8) informasi keuangan lainnya. Sedangkan manfaat pelaporan keuangan adalah memberi informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan. Pelaporan keuangan yang baik dan akurat memiliki beberapa manfaat antara lain untuk pengambilan keputusan investasi, pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber dana, menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana, menganalisis penggunaan dana (Jones et.al, 2003; Leftwich, 1981; Lillrank, 2003; IASB, 2009; IFRS, 2010).

Manfaat pelaporan keuangan lainnya adalah memberikan informasi pada manajemen, dan pemilik perusahaan, sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan bagi supplier, untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran utang dan rugi, sedangkan bagi bank pelaporan keuangan merupakan bukti bahwa perusahaan itu liquid dan mempunyai *working capital*. Ciri-ciri pelaporan keuangan yang baik adalah sebagai berikut (IASB, 2009 dan IFRS, 2010):

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

2. Kepatuhan pada SAK ETAP.

Membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statesment*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Kelangsungan usaha

Manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha.

4. Frekuensi pelaporan

Menyajikan secara lengkap pelaporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.

5. Penyajian yang konsisten

Klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian yang bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

6. Informasi komparatif

Informasi lengkap harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

7. Materialisasi dan Agresiasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.



Gambar 1: Kerangka penelitian, 2020.

3. METODE PENELITIAN

Populasi target dari penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah di Indonesia. Perlu diingat model konseptual telah ditunjukkan pada Gambar 1. hipotesis variabel dirancang menggunakan SEM dengan lima jawaban dari 1 sampai 5. Item pengukuran dari penelitian ini terdiri dari dua variabel ilmiah yaitu peran akuntansi (PA) dan Instrumen Pelaporan Keuangan (IPK). Kuisioner penelitian ini dikumpulkan dengan

mendatangi secara langsung, kemudian mengirim surat, dan terkumpul 118 sampel dari 218 usaha kecil dan menengah di Indonesia. Proses pemilihan usaha kecil dan menengah di Indonesia sangat penting untuk pengumpulan data bagi peneliti, ketika menyelidiki kreativitas, peneliti menekankan pada pengetahuan karyawan yang relevan dengan konsep instrumen pelaporan keuangan dan karyawan yang memberikan respon yang bermakna (Dul et al., 2011). Pengumpulan data dilakukan selama selama 4 bulan dengan biaya mandiri. Dillman, (1978) Hair et.al (2014) mengukur data reliabilitas dalam SEM varians. *Variance extract measure* (ukuran ekstrak varian), menggunakan *composite reliability* (reliabilitas konsistensi internal).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Uji validitas digunakan dalam menentukan uji kelayakan setiap item dalam daftar pertanyaan kuisisioner untuk menentukan variabel dan uji reliabilitas dalam mengukur keandalan objek penelitian. Analisis menggunakan deskriptif dan verifikatif yang dilakukan dengan kategorisasi yang seimbang dengan rentang hipotesis kuartil (Cooper & Schindler, 2006: 467). Komponen struktural persamaan pemodelan (SEM, Lisrel) atau berbasis varians yang dikenal dengan SEM.

Tabel 1

Relevansi Dimensi Dan Indikator Akuntansi Dan Intrumen Pelaporan Keuangan

Latent	Dimention	Indikator	Bobot	Galat baku	Nilai-z	Nilai-p	Sig	Relevansi
Peran Akuntansi	Adanya transaksi keuangan	Ak 1	0,44	0,018	41,07	0,0000	sig.	relevan
		Ak 2	0,42	0,025	46,87	0,0000	sig.	relevan
	Informasi mengenai keuangan	Ak 3	0,67	0,020	34,32	0,0000	sig.	Relevan
		Ak 4	0,42	0,025	46,67	0,0000	sig.	relevan
	Analisa mengenai kegiatan keuangan	Ak 5	0,66	0,025	46,27	0,0000	sig.	relevan
		Ak 6	0,42	0,025	46,67	0,0000	sig.	relevan
Instrumen Pelaporan Keuangan	Penyajian wajar	IPK 1	0,62	0,025	42,67	0,0000	sig.	relevan
		IPK 2	0,42	0,025	46,67	0,0000	sig.	relevan
	Kepatuhan pada SAK ETAP	IPK 3	0,69	0,016	43,13	0,0000	sig.	relevan
		IPK 4	0,42	0,025	46,17	0,0000	sig.	relevan
	Kelangsungan usaha	IPK 5	0,52	0,025	44,67	0,0000	sig.	relevan
		IPK 6	0,42	0,025	46,37	0,0000	sig.	relevan

Latent	Dimension	Indikator	Bobot	Galat baku	Nilai-z	Nilai-p	Sig	Relevansi
Instrumen Pelaporan Keuangan	Frekuensi pelaporan	IPK 7	0,62	0,025	41,67	0,0000	sig.	relevan
		IPK 8	0,57	0,025	46,67	0,0000	sig.	relevan
	Penyajian yang konsisten	IPK 9	0,52	0,025	43,67	0,0000	sig.	relevan
		IPK 10	0,42	0,025	45,67	0,0000	sig.	relevan
	Informasi komparatif	IPK 11	0,31	0,025	46,47	0,0000	sig.	relevan
		IPK 12	0,42	0,025	45,47	0,0000	sig.	relevan
	Materialisasi dan Agresiasi	IPK 13	0,41	0,025	46,67	0,0000	sig.	relevan
		IPK 14	0,32	0,025	76,17	0,0000	sig.	relevan

Sumber: Hasil perhitungan komponen skor dengan program R output software lisrell 8.5

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tabel 1, nilai -P lebih kecil dari 0,5 maka semua dimensi, indikator pada penelitian ini relevan dengan hasil data alat ukur masing-masing. Hasil pengujian validitas galat baku, nilai-Z dan nilai-P signifikan dan relevan, dapat dilihat dari nilai *factor loading* antara dimensi dan konstruksinya dengan kriteria bahwa nilai-p harus lebih kecil dari 0,5.

Tabel 2
Parameter Model Struktural

Akibat	Mediator	Penyebab	Taksiran baku	Taksiran	Galat baku	Nilai-z	Nilai-p	Keterangan
PA	-	IPK	0,40	0,422	0,14	4,01	0,000	Sig.

Sumber: Hasil perhitungan komponen skor dengan program R output software lisrell 8.5

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tabel 2, seluruh model diuji dan diinterpretasikan hasilnya bahwa evaluasi model persamaan struktural taksiran baku fit dengan data. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas membuktikan bahwa semua item pengukuran baik variabel akuntansi maupun variabel instrumen pelaporan keuangan dinyatakan valid dan memiliki nilai r hitung $> 0,50$, dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam bentuk pernyataan kuesioner telah memiliki tingkat validitas yang baik dengan alat uji. Selanjutnya hasil uji reliabilitas baik untuk variabel akuntansi maupun variabel instrumen pelaporan keuangan menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih kecil dari 0,7, dapat disimpulkan bahwa pernyataan kuesioner sebagai alat ukur variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel dengan alat uji.

4.2 Pembahasan

Informasi yang terdapat pada nilai-nilai instrumen keuangan yang disajikan merupakan bagian yang penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi,

sehingga pada proses penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan harus sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No.50 (revisi 2010) tentang penyajian instrumen keuangan dan PSAK No.60 tentang pengungkapan instrumen keuangan, yang sebelumnya diatur dalam satu standar pada PSAK No.50 (revisi 2006) tentang penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan.

Seperti yang diketahui, setiap negara memiliki standar-standar akuntansi yang berbeda yang dapat mempersulit pengguna laporan dalam memahami isi laporan keuangan. Sehingga International Accounting Standards Board (IASB) menerbitkan standar-standar akuntansi internasional yang dapat diterapkan oleh setiap negara yaitu Internasional Financial Reporting Standard (IFRS). Oleh karena itu, setiap negara mulai melakukan konvergensi dari standar akuntansi negara masing-masing dengan IFRS dan telah mulai diterapkan di Uni-Eropa pada tanggal 1 januari 2005 dan di Indonesia sudah ada beberapa PSAK yang mengadopsi IFRS dan telah diterapkan pada tahun 2008.

Konvergensi standar akuntansi Indonesia dengan IFRS, memberikan pengaruh terhadap PSAK No.50 (revisi 2006) yang sebelumnya mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan dalam instrumen keuangan. Dengan adanya perubahan standar akuntansi yang mengatur tentang instrumen keuangan maka terdapat beberapa perbedaan antara PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 (revisi 2006) dengan PSAK No. 50 (revisi 2010), PSAK No. 55 (revisi 2011) dan PSAK No. 60. Perbedaan tersebut diantaranya: (1) tentang reklasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke pinjaman yang diberikan dan piutang dan (2) reklasifikasi yang tersedia untuk dijual ke pinjaman yang diberikan dan piutang.

Instrumen keuangan adalah setiap perjanjian yang menciptakan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain (paragraf 11, AASB 132). Prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan. Prinsip dalam pernyataan ini melengkapi prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran serta pengungkapan informasi mengenai prinsip tersebut dalam PSAK 60. Instrumen keuangan adalah setiap perjanjian yang menciptakan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain (paragraf 11,

AASB 132). Dengan demikian, penjualan barang oleh satu entitas ke entitas yang lain secara kredit akan menimbulkan aset keuangan untuk penjual (piutang) dan kewajiban keuangan untuk pembeli (hutang dagang).

Informasi dalam laporan keuangan sendiri tidak hanya digunakan oleh pemilik ataupun manajemen tetapi pihak-pihak lain juga dapat menggunakannya. Adapun pihak-pihak berkepentingan yang sering menggunakan laporan keuangan diantaranya investor, kreditor, pemerintah bahkan masyarakat umum. Laporan keuangan lengkap terdiri dari 5 jenis laporan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kelima jenis laporan tersebut memiliki fungsi dan peranan tersendiri dalam agenda pelaporan keuangan pada suatu perusahaan atau bisnis. Biasanya, setiap perusahaan memiliki kebutuhan masing-masing sehingga penggunaan laporan-laporan tersebut berbeda-beda. Hal yang perlu dipahami oleh kita adalah sebuah perusahaan tidak wajib membuat semua laporan yang didasari oleh kebutuhan perusahaan, penting bagi bagian akuntansi untuk mengetahui fungsi dari masing-masing jenis laporan keuangan secara jelas sehingga tidak perlu mengeluarkan usaha yang percuma atau gagal menghasilkan laporan dengan informasi yang *liable*. Selain itu para staf akuntansi juga harus menyiapkan susunan laporan yang berkesinambungan satu dengan yang lain agar proses laporan keuangan menjadi tertata dengan baik.

5. KESIMPULAN

Informasi akuntansi memiliki relevansi nilai yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan investasi. Penggunaan informasi akuntansi yang akurat oleh pengguna laporan keuangan (investor, kreditor, dan calon kreditor) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari kegiatan investasi. Sehingga pada proses penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan harus sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku tentang pengungkapan instrumen keuangan. Instrumen keuangan merupakan kontrak yang mengakibatkan timbulnya aset keuangan bagi satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas lainnya (IAS 32). Instrumen keuangan perusahaan akan terlihat di dalam laporan keuangan entitas, oleh karena itu diperlukan adanya pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap instrumen keuangan yang dapat memberikan informasi yang

menggambarkan kinerja entitas dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan. Selain itu instrumen keuangan juga terkait dengan pengungkapan aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, pengungkapan jumlah reklasifikasi ke dan dari setiap kategori dan alasan reklasifikasi serta pengungkapan pengukuran nilai wajar.

7. ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini banyak melibatkan berbagai pihak sehingga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak terkait. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu khususnya rekan-rekan dan UMKM di Indonesia sudah bersedia mengisi kuisisioner dan melakukan wawancara yang memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu dalam penelitian ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- AICPA (1972). *Establishing Financial Accounting Standards, Report of the Study Group on Establishment of Accounting Principles*. March 1972.
- AICPA ed. AICPA (1973). *'Objectives of Financial Statements', Report of the Study Group on the Objectives of Financial Statements*. October. New York. AICPA ed.
- Anton, H.R. (1964). *'Some Aspects of Measurement and Accounting'*, Journal of Accounting Research, Spring: 5-14.
- ASOC (2010). *'Terms of Reference'*, last updated in June 2010, Toronto: Accounting Standards Oversight Council ed.
- Anonymous (2007). *Statement of financial accounting standards No. 159: The fair value option for financial assets and financial liabilities*. Journal of Accountancy, 203, 96-101.
- Barth, M. & Landsman, W. (December, 1995). *Fundamental issues related to using fair value accounting for financial reporting*. Accounting Horizons, 97-107.
- Beaver, W.H. and J.S. Demski (1974). *'The Nature of Financial Accounting Objectives: a Summary and Synthesis'*, Journal of Accounting Research: 170-87.
- Bies, S. S. (2005). *Fair value accounting*. Federal Reserve Bulletin, 91, 26-30.
- Black, F. (1993). *'Choosing Accounting Rules'*, Accounting Horizons, 7: 1-17.
- Bushman, R.M. and A.J. Smith (2001). *'Financial Accounting Information and Corporate Governance'*, Journal of Accounting and Economics, 32: 237-333.
- Camfferman, K. and S.A. Zeff (Eds.) (2007). *'Financial reporting and global capital markets- A history of the International Accounting Standards Committee, 1973-2000'*, Oxford Press University, Oxford, 752p.
- Chambers, A. (March, 2008). *How do you mark to market? Euromoney*, 1-3p.

- Chambers, D., Linsmeier, T.J., Shakespeare C. and T. Sougiannis (2005). 'An Evaluation of SFAS n°130 Comprehensive Income Disclosures', *Review of Accounting Studies*, 12(4): 557-93.
- Cheng, A., Cheung, J. and V. Gopalakrishnan (1993). 'On the Usefulness of Operating Income, Net Income and Comprehensive Income in Explaining Security Returns', *Accounting and Business Research*, 23, 91: 195-203.
- Christensen, J. (2010). 'Conceptual Frameworks of accounting from an information perspective', *Accounting and Business Research*, 40 (3): 287-99.
- Colasse, B., Pochet, C. (2007). 'The Genesis of the 2007 Conseil National de la Comptabilité: A Case of Institutional Isomorphism?' *Accounting in Europe*, 6(1): 25-55.
- Cooper, Donald R, dan Pamela S. Schindler. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Council of the European Community. (1978). "Fourth Council Directive 78/660/EEC of 25 July 1978 based on Article 54 (3) (g) of the "Treaty on the annual accounts of certain types of companies", July 1978, Brussels, Council of the European Community ed.
- Day, R. (2000). 'The "Public interest" in the context of accounting regulation in Contemporary issues in Accounting Regulation', Mac Leay and Riccaboni ed, Springer, 240p.
- Dempsey, S.J. (1989). 'Predisclosure information search incentives, analyst following, and earnings announcement price response', *The Accounting Review*, 64: 748-57.
- Dillman, D.A. (1978), *Mail and Telephone Surveys: The Total Design Method*. Vol. 19. New York: Wiley.
- Dul, J., Ceylan, C., Jaspers, F. (2011). *Knowledge workers' creativity and the role of the physical work environment*. *Human Resource Management*, 50(6), 715-734.
- Ebling, P. (2001). *Fair value accounting: Breaking a butterfly upon a wheel? Balance Sheet*, 9, 22-27.
- FASB (1978). 'Statement of Financial Accounting Concepts n°1', November 1978, Norwalk, FASB ed., 28p.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. and K. Schipper (2005). 'The market pricing of accruals quality', *Journal of Accounting and Economics*, 39(2).
- Gore, P. (1992). *The FASB Conceptual Framework Project 1973-1985*. An analysis, Manchester: Manchester University Press, 189p.
- Hague, I. (2001). *Fair debate for fair value*. *CA Magazine*, 134, 47-49.
- Hague, I. (2002). *Fair value for financial instruments: Where to next? Balance Sheet*, 10, 8-12.
- Hair, Jr. J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M & Sarteed., M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California: sage Publication, Inc.

- Healy, P.M. and K.G. Palepu (2001). '*Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature*', Journal of Accounting and Economics 31(1-3): 405-440.
- Hendriksen, E. and M. Van Breda. (1991). '*Accounting Theory*', 5th ed, Homewood: Irwin, 905p.
- Hertati, L (2015). *Competence of Human Resources, The Benefits of Information Technology on Value of Financial Reporting in Indonesia*. Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org.ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.6, No.8, 2015.
- Hertati, L. (2015). *Impact of uncertainty of environmental and organizational culture on accounting information management systems and implications for managerial performance proposing a conceptual framework*. International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom Vol. III, Issue 12, December 2015 Licensed under Creative Common Page 455 <http://ijecm.co.uk/> ISSN 2348 0386.
- Hertati, L. (2015). *Total Quality Management As Technics on Strategic Management Accounting*. International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research Vol. 02, Issue 11, pp.0942-0949, November, 2015.
- Hertati, L. (2015). *Internal Control And Ethics Of Quality Management Accounting Information Systems And Implications On The Quality Of Accounting Information Management: Proposing A Research Framework*. International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom Vol. III, Issue 6, June 2015 Licensed under Creative Common Page 902 <http://ijecm.co.uk/> ISSN 2348 0386.
- Hertati, L. (2016). *Just In Time, Value Chain, Total Quality Management, Part Of Technical Strategic Management Accounting*. International Journal of Scientific & Technology Research Volume 5, Issue 04, April 2016 Issn 2277-8616
- Hertati, L and Sumantri (2016). *Just In Time, Value Chain, Total Quality Management, Part Of Technical Strategic Management Accounting*. International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 5, Issue 04, April 2016 Issn 2277-8616.
- Hertati, L.Syafarudin.A. (2018). *How the Implementation of the Industrial Revolution 4.0 Management Information System Influenced Innovation: The Case of Small and Medium Enterprises in Indonesia*. Journal of Asian Business Strategy. 2018 3(4) 52-62.
- Hertati, L. (2019). *The Effect of Human Resource Ethics on Financial Reporting Implications for Good Government Governance (Survey of Related Sub-units in State-owned Enterprises in SUMSEL)*. International Journal of Economics and Financial Issues ISSN: 2146-4138 available at <http://www.econjournals.com> International Journal of Economics and Financial Issues, 2019, 9(4), 267-276.

- Hornigren, C.T. (1981). *'Uses and Limitations of a Conceptual Framework'*, Journal of Accountancy, Vol. 151 (4): 86-95.
- IASB (1989). *'Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements'*, July 1989, London. IASB ed, 66p.
- IASCF (2009). *'Revised Constitution'*, February 2009, London: IASCF ed, 19p.
- IASCF (1989). *'Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements'*, July 1989, London: IASCF ed, 25p.
- IFRS Foundation (2010). Paper for Public Consultation. *Status of Trustees' Strategy Review*, November 2010, London.
- Jones, S. and P. Wolnizer (2003). *'Harmonization and the Conceptual Framework: An International Perspective'*, Abacus, 39 (3): 375-387.
- Leftwich, R., Watts, R. and J. Zimmerman (1981). *'Voluntary corporate disclosure: the case of interim reporting'*, Journal of Accounting Research 19(supplement): 50-77.
- Lillrank P. (2003). *'The quality of information'*, International Journal of Quality & Reliability Management, 20(6).
- Lipe, R. (2002). *Fair value debt turns deteriorating credit quality into positive signals for Boston Chicken*. Accounting Horizons, 17, 169-181.
- McGregor, W and D. Street (2007). *'IASB and FASB Face Challenges in Pursuit of Joint Conceptual Framework'*, Journal of International Management and Accounting, 18(1): 39-51.
- Mozes, H. (1998). *'The FASB's Conceptual Framework and Political Support; The Lesson From Employee Stock Options'*, Abacus, 34 (2): 141-161.
- Pahler A.J. (2003). *'Advanced Accounting: Concepts and Practice'*, USA.
- Poon, W. W. (2004). *Using fair value accounting for financial instruments*. American Business Review, 22, 39-44.
- Power, M. (2010). *Fair value accounting, financial economics and the transformation of reliability*. Accounting and Business Research, 40, 197-211.
- Ryan et al. (2002). *Reporting fair value interest and value changes on financial instruments*. Accounting Horizons, 16, 259-268.
- Schneider, D. K. & McCarthy, M. G. (2007). *Fair value accounting broadened with FAS-159*. Commercial Lending Review, 45, 28-36.
- Scott, W. (Ed.) (2009). *'Financial Accounting Theory'*, 5th ed., Prentice Hall., 560p.
- Susanto. (2010). *Information Technology for Business and Accounting*. Prime Edition. Bandung Lingga Jaya.
- Trueblood, R.M. (1960). *'Operations Research: A Challenge to Accounting'*, The Journal of Accountancy, May: 50.
- Verrecchia (1983). *'Discretionary disclosure'*, Journal of Accounting and Economics, 5: 179-94.
- Yonetani, T. & Katsuo, Y. (1998). *Fair value accounting and regulatory capital requirements*. Economic Policy Review, 4, 33-44.

Zion, D., Varshney, A. & Cornett, C. (June, 2009). *Focusing on fair value*. Credit Suisse Equity Research, 4, 18-20.